

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas Vi Mata Pelajaran Agama Di Sekolah Dasar Negeri 14 Sendoyan Bungor Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas

Yuni Asti

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiudin Sambas, Indonesia
e-mail: yuni)asti@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Motivasi Belajar pada Peserta Didik kelas VI di Sekolah Dasar Negeri 14 Sendoyan Bungor Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas Tahun Pelajaran 2020/2021. (2) Minat belajar pada peserta didik kelas VI di Sekolah Dasar Negeri 14 Sendoyan Bungor Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas Tahun Pelajaran 2020/2021. (3) Pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap minat belajar peserta didik kelas VI di Sekolah Dasar Negeri 14 Sendoyan Bungor Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 14 Sendoyan Bungor Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 35 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana untuk menjawab penelitian pertama dan kedua serta analisis regresi ganda untuk menjawab pertanyaan penelitian ketiga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar pada peserta didik kelas VI di Sekolah Dasar Negeri 14 Sendoyan Bungor Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas Tahun Pelajaran 2020/2021 sebesar 22,4% dengan nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$ dan Fhitung sebesar 8,388. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Minat belajar pada peserta didik kelas VI di Sekolah Dasar Negeri 14 Sendoyan Bungor Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas Tahun Pelajaran 2020/2021 sebesar 18,4% dengan nilai signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$ dan Fhitung sebesar 6,545. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap minat belajar peserta didik kelas VI di Sekolah Dasar Negeri 14 Sendoyan Bungor Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas Tahun Pelajaran 2020/2021 sebesar 31% dengan nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$ dan Fhitung sebesar 6,279.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Minat Belajar

Abstract

This study aims to find out: (1) Learning Motivation in Class VI Students at Sendoyan Bungor 14 State Elementary School, Sejangkung District, Sambas Regency, 2020/2021 Academic Year. (2) Interest in learning in class VI students at Sendoyan Bungor 14 State Elementary School, Sejangkung District, Sambas Regency, for the 2020/2021 academic year. (3) The significant effect of learning motivation on learning interest of class VI students at Sendoyan Bungor 14 State Elementary School, Sejangkung District, Sambas Regency, 2020/2021 Academic Year. This research is a quantitative research with an associative approach. The subjects of this study were all grade VI students of SD Negeri 14 Sendoyan Bungor, Sejangkung District, Sambas Regency for the 2020/2021 academic year, a total of 35 students. Data collection techniques using questionnaires and documentation. Data analysis techniques used simple regression analysis to answer the first and second research and multiple regression analysis to answer the third research question. The results of this study indicate that: (1) There is a positive and significant influence on learning motivation in class VI students at SD Negeri 14 Sendoyan Bungor, Sejangkung District, Sambas Regency, for the 2020/2021 academic year of 22.4% with a significance value of $0.007 < 0.05$ and Fcount of 8.388. (2) There is a positive and significant effect of interest in learning in grade VI students at SD Negeri 14 Sendoyan Bungor, Sejangkung District, Sambas Regency for the 2020/2021 academic year of 18.4% with a significance value of $0.016 < 0.05$ and Fcount of 6.545. (3) There is a significant influence between learning motivation on learning interest of class VI students at SD Negeri 14 Sendoyan Bungor,

Sejangkung District, Sambas Regency for the 2020/2021 academic year of 31% with a significance value of 0.006 < 0.05 and Fcount of 6.279.

Keywords: *The Role of the Teacher, Coping, Tantrum Behavior, Children*

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan peranannya dimasa datang. Pendidikan mempunyai posisi strategis dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia. Posisi strategis ini dapat tercapai apabila pendidikan yang dilaksanakan mempunyai kualitas. Kualitas pendidikan dapat diketahui dari dua hal, yaitu: kualitas proses dan kualitas produk. Suatu pendidikan dikatakan berkualitas proses apabila proses belajar mengajar (PBM) dapat berlangsung secara efektif dan peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna. Pendidikan disebut berkualitas apabila peserta didik menunjukkan tingkat penguasaan yang tinggi terhadap tugas-tugas belajar sesuai dengan sasaran dan tujuan pendidikan. Hal ini dilihat pada hasil belajar yang dinyatakan dalam proses akademik.

Salah satu permasalahan mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu proses pembelajaran seperti metode mengajar guru yang tidak tepat, kurikulum, manajemen sekolah yang tidak efektif. Proses pembelajaran di sekolah merupakan upaya untuk mengembangkan kepribadian siswa dan ini semua merupakan tanggung jawab semua pihak. Pendidikan yang di dapatkan di bangku sekolah, tidak semuanya dapat diterima dengan baik oleh siswa. Karena tidak semua siswa mempunyai pendapat, pemikiran, dan daya tangkap yang sama terhadap materi pelajaran yang di sampaikan oleh guru. Oleh karena itu, guru merupakan komunikator dalam proses pembelajaran di dalam kelas harus bisa menguasai kelas. Seorang guru harus bisa menciptakan suatu kondisi atau proses yang mampu mengarahkan siswanya untuk melakukan aktivitas belajar. Karena dalam hal ini seorang guru mempunyai peran yang sangat penting mengingat tugas seorang guru sebagai motivator. Jadi seorang guru harus bisa menumbuhkan dan memberikan motivasi kepada siswanya.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mendorong semangat belajar siswa. Di dalam motivasi juga terdapat keinginan dan cita-cita yang tinggi. Sehingga siswa yang mempunyai motivasi belajar akan mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar, di samping itu keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut semangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Motivasi merupakan dorongan seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuannya. Motivasi juga berasal dari

dalam diri dan dari orang lain, baik itu guru, keluarga dan teman. Siswa yang memiliki motivasi belajar maka akan serius dan tertarik dalam pembelajaran sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, tetapi siswa yang tidak memiliki motivasi belajar maka akan merasa selalu bosan dalam pembelajaran. Peran motivasi dalam proses pembelajaran, motivasi belajar siswa dapat dianalogikan sebagai bahan bakar untuk menggerakkan mesin. Motivasi belajar yang memadai akan mendorong siswa berperilaku aktif untuk berprestasi dalam kelas, tetapi motivasi yang terlalu kuat justru dapat berpengaruh negatif terhadap keefektifan usaha belajar siswa.

Masalah yang sering dihadapi guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah tentang interaksi edukatif agar peserta didik aktif kreatif dalam pembelajaran. Guru perlu menyadari bahwa setiap peserta didik memiliki tingkat motivasi yang berbeda-beda. Oleh karena itu guru harus memberikan motivasi yang bervariasi kepada peserta didik. Pemilihan cara pemotivasian yang tepat akan menciptakan suatu interaksi edukatif yang dapat mendorong rasa ingin tahu, ingin mencoba, bersikap mandiri, dan rasa ingin maju dari peserta didik. Setiap peserta didik memiliki latar belakang, pengalaman, dan pengetahuan yang berbeda. Guru dapat memanfaatkannya guna kepentingan pembelajaran. Kebingungan yang dihadapi guru diantaranya disebabkan penjelasan guru yang sulit dipahami oleh sebagian peserta didik. Hal ini terjadi karena penjelasan guru yang mengabaikan pengalaman dan pengetahuan yang bersifat apersepsi dari di tiap peserta didik (Kementerian Agama RI, 1999). Sejalan dengan ayat Al-Qur'an dalam QS. Surah Fatir ayat 19-21 sebagai berikut:

وَمَا يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ ۙ ۱۹ وَلَا الظُّلُمَاتُ وَلَا النُّورُ ۙ ۲۰ وَلَا الظِّلُّ وَلَا الْحَرُورُ

Artinya: “Dan tidaklah sama orang yang buta dengan orang yang melihat. Dan tidak (pula) sama gelap gulita dengan cahaya. Dan tidak (pula) sama yang teduh dengan yang panas.”

Dalam tafsir ayat ini, Allah menerangkan bahwa orang-orang yang tidak mengetahui atau mengingkari agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad tidak sama dengan orang-orang yang membuka matanya lebar-lebar sehingga dapat melihat dan mengetahui dengan jelas kebenaran agama yang dibawanya, lalu mereka mengikuti dan menaatinya. Golongan pertama termasuk orang-orang yang jahat dan tidak mengetahui, sedang golongan kedua adalah orang-orang yang baik dan mengetahui (Shihab, 1998).

Ayat di atas menjelaskan bahwa seorang guru akan dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya apabila memiliki berbagai kompetensi atau kemampuan.

Artinya, guru tidak akan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik apabila tidak memiliki kemampuan. Untuk itu kebulatan kemampuan yang terangkum dalam kompetensi tersebut harus dimiliki oleh setiap guru. Sebagaimana yang dijelaskan dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab IV Pasal 10 dinyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki seorang guru meliputi empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui Pendidikan (Arief & Al, 2012).

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa penjelasan yang direncanakan dalam bentuk atau pola tertentu akan mampu mengaitkan bagian-bagian yang terpisah dalam satu pelajaran. Tanpa suatu pola, pembelajaran dapat terpecah-pecah dan peserta didik akan sulit memusatkan perhatian. Titik pusat dapat tercipta melalui perumusan masalah yang hendak dipecahkan, merumuskan pertanyaan yang hendak ditemukan. Titik pusat (fokus) akan membatasi keluasan dan kedalaman tujuan belajar serta akan memberikan arah kepada tujuannya.

Proses pembelajaran, minat merupakan sebuah awal penggerakan untuk siswa dalam belajar yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan dalam kaitan ini adalah tujuan pembelajaran. Hal ini menggambarkan bahwa seseorang yang memiliki minat belajar dalam dirinya maka dia akan mencapai keinginan atau cita-citanya, tetapi jika seorang siswa tidak memiliki minat dalam belajar maka siswa tersebut tidak akan bisa mencapai keinginan atau cita-citanya. Minat belajar siswa sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, agar siswa tersebut mempunyai ketertarikan terhadap materi yang diajarkan. Selain minat siswa juga membutuhkan dorongan atau gerakan untuk mencapai tujuannya atau cita-citanya.

Realita di lapangan di Sekolah Dasar Negeri 14 Sendoyan Bungor Kecamatan Sejangkung menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki kemauan belajar yang tinggi, khusus dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, bahasa maupun ilmu pengetahuan alam. Banyak siswa di dalam kelas tidak mampu memahami dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh guru-guru mereka. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar. Siswa masih menganggap kegiatan belajar tidak menyenangkan dan memilih kegiatan lain di luar konteks belajar seperti menonton televisi, sms, dan bergaul dengan teman sebaya. Kegiatan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa bukanlah hal mudah untuk dilakukan. Rendahnya kepedulian orang tua dan guru, merupakan salah satu penyebab sulitnya menumbuhkan motivasi belajar anak. Fakta yang terjadi selama ini menunjukkan bahwa ketika ada permasalahan tentang rendahnya motivasi belajar siswa, guru dan orang tua terkesan tidak mau peduli terhadap hal itu, guru membiarkan siswa malas belajar dan orang tua pun tidak peduli dengan kondisi belajar anak. Maka untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa orang tua dan guru perlu mengetahui penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selain itu, ada sebagian siswa masih rendah motivasi dan minat dalam belajar. Ada sebagian siswa yang tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Ada sebagian siswa yang hanya mau belajar sesuai bakatnya. Ada sebagian guru yang tidak mempersiapkan proses pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti akan mengungkapkan motivasi belajar dan minat belajar, karena kurangnya motivasi belajar dan minat pada siswa kelas VI dalam proses belajar tidak efektif, maka guru harus bisa membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajar dan minat belajar siswa agar proses belajar menjadi efektif dan mendapat hasil belajar yang diinginkan. Karena minat dan motivasi merupakan hal yang paling penting dalam diri setiap manusia supaya tercapainya tujuan yang dituju oleh seseorang, terutama pada dalam diri siswa untuk mempunyai rasa semangat yang tinggi untuk belajar dan meraih prestasi yang baik. Dan penelitian ini di susun dalam skripsi dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas VI Mata Pelajaran Agama di Sekolah Dasar Negeri 14 Sendoyan Bungor Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas Tahun Pelajaran 2020/2021”.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut dapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, videotape, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2007). Dengan pendekatan ini diharapkan temuan-temuan empiris dapat dideskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas dan lebih akurat, tentang Peran guru dalam mengatasi perilaku tantrum pada anak kelompok B1 di TK Bninneka Darma Wanita Persatuan Kabupaten Sambas Tahun Pelajaran 2021/20222. Teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian merupakan hal yang sangat penting, guna memperoleh data yang sesuai dengan fokus yang akan diteliti. Karena data penelitian merupakan penelitian kualitatif, maka peneliti memilih teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang peneliti peroleh melalui teknik dokumentasi adalah berupa bahan-bahan tertulis dan tercatat tentang Peran guru dalam mengatasi perilaku tantrum pada anak kelompok B1 di TK Bninneka Darma Wanita Persatuan Kabupaten Sambas Tahun Pelajaran 2021/20222. Jenis data yang akan diperoleh tersebut, maka peneliti menggunakan alat yang berupa *kamera hand phone* dan rekaman *hand phone*. Data yang telah terkumpul tidak selamanya memiliki kebenaran yang sesuai dengan fokus penelitian. Bahkan mungkin masih terjadi kekurangan dan ketidaklengkapan. Untuk itu diperlukan pemeriksaan keabsahan data agar data penelitian benar-benar telah memiliki kredibilitas yang tinggi. Adapun cara-cara yang peneliti gunakan untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian adalah sebagai berikut: Triangulasi, member Check.

3. Hasil dan Pembahasan

Motivasi Belajar pada Peserta Didik kelas VI Sekolah Dasar Negeri 14 Sendoyan Bungor

Hasil perhitungan menggunakan analisis regresi sederhana diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r_{xly}) adalah 0,501. Hasil tersebut menunjukkan bahwa koefisien korelasi bernilai positif maka terdapat pengaruh positif variabel motivasi belajar terhadap motivasi belajar. Sedangkan koefisien determinasi (r^2_{xly}) sebesar 0,2222,4% yang artinya bahwa motivasi belajar mampu menjelaskan 22,4% perubahan motivasi belajar Mata Pelajaran. Hasil nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$ dan Fhitung sebesar 8,388 Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap motivasi belajar Pendidikan agama Islam Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Semester Gasal Tahun Ajaran 2016/2017. Besarnya sumbangan efektif yang diberikan motivasi belajar terhadap motivasi belajar sebesar 17,81%. Hasil analisis tersebut

diperkuat oleh teori yang menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar terdiri dari faktor intern dan faktor ekstern. Salah satu faktor intern yang mempengaruhi motivasi belajar adalah motivasi belajar.

Rendahnya motivasi belajar dapat dilihat dari indikator memiliki tujuan tertentu. Siswa yang memiliki tujuan tertentu untuk mendapatkan nilai yang tinggi maka akan berusaha belajar Pendidikan agama Islam. Motivasi belajar siswa dalam indikator memiliki tujuan tertentu masih rendah, karena siswa tidak berusaha belajar Pendidikan agama Islam. Indikator lain yaitu tidak mudah bosan. Siswa yang tidak mudah bosan belajar memiliki motivasi belajar yang tinggi dengan memiliki inisiatif membuat kegiatan belajar menjadi senang. Siswa sadar bahwa belajar merupakan kebutuhan yang harus dilakukan. Dalam hal ini, siswa tergolong rendah dapat dilihat dari siswa yang tidak membuat kegiatan belajar secara senang. Padahal belajar merupakan kebutuhan siswa tetapi banyak siswa yang mudah bosan apabila belajar (Ricardo & Meilani, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andrie Andhika Putra pada tahun 2015 dengan judul Pengaruh Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi belajar Akuntansi siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015¹¹. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar terhadap Motivasi belajar Akuntansi dengan nilai sebesar (0,394), nilai r^2 xly sebesar 0, 156 dan persamaan garis regresi $Y=38,041 +0,626 X1$. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperkuat oleh teori dan hasil penelitian, maka tinggi rendahnya motivasi belajar Pendidikan agama Islam dipengaruhi oleh motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku menggunakan perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu. Apabila motivasi belajar siswa tinggi dalam Pendidikan agama Islam maka siswa akan memperoleh motivasi belajar yang tinggi. Oleh karena itu, siswa yang ingin memperoleh motivasi belajar yang tinggi harus mempunyai motivasi belajar yang tinggi.

Minat Belajar Pada Peserta Didik Kelas VI di Sekolah Dasar Negeri 14 Sendoyan Bungor

Hasil perhitungan menggunakan analisis regresi sederhana diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r_{xly}) adalah 0,607. Hasil tersebut menunjukkan bahwa koefisien korelasi bernilai positif maka terdapat pengaruh positif variabel minat belajar terhadap motivasi belajar. Sedangkan koefisien determinasi (r^2_{xly}) sebesar 0,184 atau 18,4% yang artinya bahwa minat belajar mampu menjelaskan 18,4% perubahan motivasi belajar Mata pendidikan agama Islam. Hasil nilai signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$ dan F hitung sebesar 6,545. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas VI Mata Pelajaran Agama di Sekolah Dasar Negeri 14 Sendoyan Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas Tahun Pelajaran 2020/2021. Besarnya sumbangan efektif yang diberikan motivasi belajar terhadap motivasi belajar sebesar 13,19%. Hasil analisis tersebut diperkuat oleh teori yang menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar terdiri dari faktor intern dan faktor ekstern.

Rendahnya minat belajar dapat dilihat pada indikator perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang selalu memperhatikan dalam proses pembelajaran memiliki minat belajar yang tinggi karena siswa tersebut mampu mengikuti pembelajaran dengan baik (Putra, 2019). Minat belajar yang dimilikinya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, pada pernyataan mengulangi materi Pelajaran pendidikan agama Islam dirumah siswa masih belum optimal sehingga minat yang dimiliki siswa masih kurang. Minat belajar siswa yang rendah juga dapat dilihat pada indikator tujuan akhir untuk memahami materi yang disampaikan. Pemahaman materi yang dilakukan tergolong rendah karena siswa tidak belajar memahami materi untuk ulangan. Oleh sebab itu, siswa memiliki minat belajar yang rendah dan belum optimal.

4. Simpulan dan Saran

Adapun fokus penelitian yang di maksud sebagai berikut; motivasi belajar peserta didik kelas VI di Sekolah Dasar Negeri 14 Sendoyan Bungor Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas Tahun Pelajaran 2020/2021 sebesar 22,4% dengan nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$ dan Fhitung sebesar 8,388. Minat belajar peserta didik kelas VI di Sekolah Dasar Negeri 14 Sendoyan Bungor Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas Tahun Pelajaran 2020/2021 sebesar 18,4% dengan nilai signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$ dan Fhitung sebesar 6,545. Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap minat belajar peserta didik kelas VI di Sekolah Dasar Negeri 14 Sendoyan Bungor Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas Tahun Pelajaran 2020/2021 sebesar 31% dengan nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$ dan Fhitung sebesar 6, 279.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kami ucapkan kepada kepala, guru dan semua warga Sekolah Dasar Negeri 14 Sendoyan Bungor Kecamatan Sejangkung yang telah banyak membantu peneliti dalam pengumpulan data sampai selesainya penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Arief, S., & Al, E. (2012). *Education Media*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Kementerian Agama RI. (1999). *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*. Kementerian Agama RI.
- Moleong, J. L. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Remaja Rosdakarya.
- Putra, P. (2019). Implementasi pendidikan karakter: integrasi lagu melayu sambas dalam pembelajaran pada min kabupaten sambas. *Sosial Budaya*, 16(2).
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2).
- Shihab, M. Q. (1998). *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*.